

**ANALISIS PENERAPAN PEMBAYARAN NON TUNAI
GOPAY DAN GRABPAY GUNA PENGUATAN UMKM
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi di Kota Bandar Lampung)**

SKRIPSI

**DANI RISMAYADI
NPM: 1751010029**



Program Studi : Ekonomi Syari'ah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**ANALISIS PENERAPAN PEMBAYARAN NON TUNAI
GOPAY DAN GRABPAY GUNA PENGUATAN UMKM
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi di Kota Bandar Lampung)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat –
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Ekonomi dan Bisnis Islam (S.E)**

Oleh

**DANI RISMAYADI
NPM: 1751010029**

Program Studi: Ekonomi Syariah

**Pembimbing I : Dr. H. Nasruddin, M.Ag
Pembimbing II : Dimas Pratomo, M.E.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Kemajuan teknologi yang semakin canggih memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam aktifitas sehari-hari. kemajuan teknologi yang telah menyentuh kegiatan ekonomi memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, seperti adanya *E-money*. *E-money* adalah alat pembayaran non tunai yang efisien dan mudah digunakan, karena dapat digunakan sebagai alat pembayaran banyak UMKM di Bandar Lampung yang telah menggunakan sistem pembayaran non tunai ini, salah satunya adalah UMKM, hal ini bertujuan kemudahan dan juga meningkatkan omset penjualan.

Latar belakang penelitian ini adalah ditengah krisis saat ini banyak pelaku UMKM yang menutup usahanya karena proses pembayarannya masih konvensional dengan pertukaran uang kertas dengan melakukan kontak fisik, hal ini tentunya riskan dan dapat menimbulkan kekhawatiran menyebarnya virus corona. Hal ini sepertinya tidak berlaku bagi usaha UMKM di kecamatan Sukarame yang berhasil bertahan di tengah pandemi saat ini, salah satu faktornya adalah karena warung usahanya telah menerapkan sistem pembayaran non tunai yaitu menggunakan aplikasi *E-money Gopay dan Grabpay*.

Penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif* digunakan dengan cara menggali data yang bersumber dari lokasi penelitian lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang sesuatu yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa dengan menerapkan pembayaran non tunai ini membawa dampak positif baik kepada warung UMKM maupun pembeli karena dapat membantu menghemat pengeluaran dan juga meningkatkan pendapatan, dalam pandangan Ekonomi Islam penerapan pembayaran non tunai ini dijelaskan “pada dasarnya semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya” sehingga penerapan non tunai Gopay dan Grabpay tentu sangat membantu masyarakat luas, baik bagi pengusaha kuliner, driver dan konsumen, maka keberadaan Gopay dan Grabpay termasuk mendatangkan masalah mursalah. Dalam hal ini, masalah yang di temukan akan keberadaan Gopay dan Grabpay adalah masalah daruriyah.

Kata Kunci: Non Tunai, E-money, UMKM

ABSTRACT

Advances in increasingly sophisticated technology provide convenience for people in their daily activities. Technological advances that have touched economic activities provide many benefits to society, such as the existence of E-money. E-money is a non-cash payment tool that is efficient and easy to use, because it can be used as a means of payment for many MSMEs in Bandar Lampung who have used this non-cash payment system, one of which is MSMEs, this aims at convenience and also increases sales turnover.

The background of this research is that in the midst of the current crisis, many MSME actors have closed their businesses because the payment process is still conventional by exchanging paper money by making physical contact, this is of course risky and can raise concerns about the spread of the corona virus. This does not seem to apply to MSME businesses in the Sukarama sub-district which have managed to survive in the midst of the current pandemic, one of the factors is because their business stalls have implemented a non-cash payment system using the Gopay and Grabpay E-money applications.

This research is a qualitative research used by digging data sourced from the location of the field research. This research is descriptive qualitative, namely research that is descriptive and aims to obtain a complete picture of something being researched. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation.

The results show that implementing non-cash payments has a positive impact on both UMKM stalls and buyers because it can help save expenses and also increase income, in the view of Islamic Economics the application of non-cash payments is explained "Basically all forms of muamalah are permissible unless there is an argument which forbids it" so that the non-cash application of Gopay and Grabpay is certainly very helpful for the wider community, both for culinary entrepreneurs, drivers and consumers, so the existence of Gopay and Grabpay includes bringing bad luck. In this case, the problem found for the existence of Gopay and Grabpay is masalah daruriyah.

Keywords: *Cashless, E-money, Micro, Small And Medium Enterprises*



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Lektol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dani Rismayadi
NPM : 1751010029
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Penerapan Pembayaran Non Tunai Gopay Dan Grabpay Guna Penguatan UMKM dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Studi di Kota Bandar Lampung)** adalah benar - benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 22 April 2021

Penulis,



Dani Rismayadi
NPM. 1751010029



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Lektol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS PENERAPAN PEMBAYARAN NON
TUNAI GOPAY DAN GRABPAY GUNA
PENGUATAN UMKM DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM (Studi di Kota Bandar
Lampung)**

Nama : Dani Rismayadi
NPM : 1751010029
Prodi : Ekonom Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Nasruddin, M.Ag
NIP. 195809241990031003

Dimas Pratomo, M.E
NIP. 197707252002121001

Ketua Jurusan

Madnasir, S.E., M.Si

NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**


Alamat: Jl. Lektol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung, Tlp: (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Analisis Penerapan Pembayaran Non Tunai Gopay Dan Grabpay Guna Penguatan UMKM dalam Perspektif Ekonomi Islam”** (Studi di Kota Bandar Lampung) disusun oleh **Dani Rismayadi, NPM: 1751010029**, Program Studi: **Ekonomi Syariah**. Telah diujikan dalam sidang munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada hari/tanggal : **22 Juni 2021 jam 15.00-17.00**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Madnasir, S.E., M.S.I


(.....)

Sekretaris : M. Fikri Nugraha Kholid, M.Pd


(.....)

Penguji I : Fatih Fuadi, M.S.I


(.....)

Penguji II : Dr. H. Nasruddin, M.Ag


(.....)

Penguji III : Dimas Pratomo, M.E


(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M. S.I

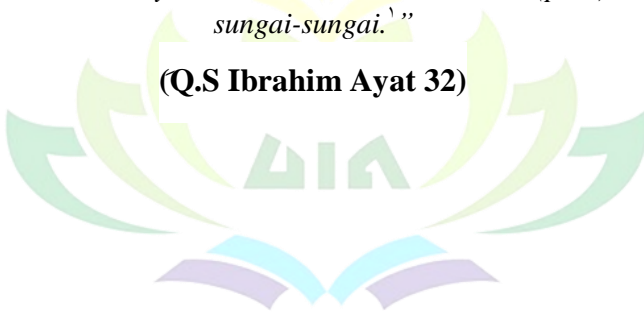
NIP. 198008012003121001

MOTTO

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ
 مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۖ
 وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ ﴿٣٢﴾

“Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai.”¹

(Q.S Ibrahim Ayat 32)



¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (ayat pojok bergaris), (Semarang: As-Syifa, 1998), 498

PERSEMBAHAN


Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat saya cintai, yaitu:

1. Ayahanda Damiri Wahid (Alm) dan Ibunda tercinta Resnawati yang telah banyak berjuang dan mendoa'kan untuk keberhasilanku, terimakasih untuk untaian do'a yang mengiringi setiap langkahku, kusadari pengorbananmu tidak akan terbalas, yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya untukku serta menuntunku dalam menentukan jalan hidupku yang InsyaAllah Selalu diridhoi-Nya, yang bersusah payah bekerja tanpa mengeluh demi masa depanku.
2. Kakekku Wahid (Alm) dan Nenekku Rohmah serta Kakekku H. Cik Mud dan Nenekku Hj. Cik Dep (Almh) ,yang selalu mendoakan dan memberi semangat dalam penulisan skripsi ini.
3. Titiku Endang Susanti dan Acikku Anita Ferli, Abangku Riza Herliyansyah, Bungku Mico Darmawan dan Udoku Doni Saputra, S.Kom Kakak Iparku Bulhasan dan Samsudin, Ayuk Iparku Meta Resmanita, amd. Pipit Indriani dan Siska Saputri yang selalu mendoakan dan memberi semangat, motivasi dalam penulisan skripsi ini.
4. Ponakanku Ahmad Aflah Putra, Tuada Hanifah Nabila Putri, Shadiq Rafi Rizqullah, Celsa Ratu Cantika, Raisa Elsa Putri, Muhammad Sqiq Akbar, Imtinan Is'ad Putri, Naylah Nyumnah Asry Putri, M.Raziq Syah, Aldo Shadiq Alfreda, Andini Adelia Larissa, Alikha Nayla Darmayani, Dino Syahputra (Alm), dan Gibran Arrahman Saputra yang selalu menghiburku yang menjadi semangat untuk hari-hariku. Serta untuk keluarga besarku yang senantiasa selalu mendoakan dan selalu memberikan semangat kepadaku.
5. Almamater tercinta Falkultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang selalu aku banggakan dan telah memberiku banyak pengalaman yang akan selalu akan aku kenang.

RIWAYAT HIDUP

Dani Rismayadi dilahirkan di desa Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 11 September 1999, Putra Keenam dari Enam bersaudara. Dari pasangan Bapak Damiri Wahid (Alm) dan Ibu Resnawati.

Pendidikan dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kotabumi pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011. Kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan studi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kotabumi dan diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan studi di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kotabumi selesai pada tahun 2017. Mulai tahun 2017 penulis melanjutkan studi sarjana (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syari'ah. Penulis mengikuti organisasi Pramuka, dan Baris-berbaris pada saat SD. Pada saat SMP penulis mengikuti organisasi Palang Merah Remaja (PMR). Dan pada saat SMA penulis mengikuti organisasi Palang Merah Remaja (PMR). Serta pada saat penulis melanjutkan studi (S1) di UIN RIL Falkultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syari'ah, penulis mengikuti Organisasi Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Utara (IKAM LAMPURA).



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Karunia-Nya berupa Ilmu pengetahuan, Kesehatan, dan Petunjuk, sehingga skripsi ini dengan judul: **“Analisis Penerapan Pembayaran Non Tunai Gopay Dan Grabpay Guna Penguatan UMKM dalam Perspektif Ekonomi Islam”** (Studi di kota Bandar Lampung) dapat terselesaikan.

Sholawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu S1 Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan, kerjasama, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap masalah-masalah akademik mahasiswa.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang membimbing kami selama masa studi hingga pada akhirnya kami dapat menyelesaikan studi S1 di jurusan Ekonomi Islam dengan baik dan lancar.
3. Bapak Dr. Nasruddin, M.Ag dan Dimas Pratomo, M.E. selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberikan kritik, saran, arahan dan dengan tulus telah meluangkan waktu dalam membimbing sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
4. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada kami.
5. Pimpinan dan karyawan pepustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan informasi, data dan referensi dan lain-lain.
6. Kepada seluruh Owner UMKM yang ada di Sukareme Bandar Lampung, dan juga nara sumber lain yang memberikan bantuan

dalam bentuk informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Keluarga seperjuangan kelas A Ekonomi Syariah angkatan 2017, atas pertemanan yang kompak, cerita, semangat, dukungan, bersama-sama menajalani suka maupun duka selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. *Proud to be a part of you*, tak terkecuali semua rekan-rekan mahasiswa khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu per satu, yang banyak memberikan bantuannya, baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan Rahmat dan Izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN ORISINIL	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Terdahulu.....	11
H. Metodologi Penelitian	12
I. Sistematika Pembahasan	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Pembayaran Non Tunai	
1. Pengertian Non Tunai	18
2. Dasar Hukum Non Tunai	22
3. Manfaat Non Tunai	24
4. Non Tunai dalam perspektif Ekonomi Islam.....	27
B. Tinjauan Umum UMKM	
1. Pengertian UMKM	38
2. Kriteria UMKM	39
3. Cara meningkatkan UMKM	40
4. Peran UMKM	41
5. Jenis UMKM.....	42
C. Jual Beli dalam Islam	
1. Pengertian Jual Beli	44

2. Dasar Hukum Jual Beli	45
3. Etika Jual Beli	46
4. Akad Jual Beli	47

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum	54
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	57

BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN

A. Dampak pembayaran non tunai Gopay dan Grabpay terhadap penguatan UMKM di kecamatan Sukarame, Bandar Lampung	64
B. Tingkat penjualan UMKM yang berada di kecamatan Sukarame, Bandar Lampung	68
C. Manfaat pembayaran non tunai Gopay dan Grabpay dalam Ekonomi Islam	69

Bab V PENUTUP

A. Simpulan	74
B. Rekomendasi	75

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar Promo layanan Gopay dan Grabpay	67
--	----



DAFTAR TABEL

Perbandingan sebelum dan sesudah menggunakan non tunai	68
--	----



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. **Analisis** penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan) untuk mendapatkan fakta yang tepat atau penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian atau hubungan antara bagian-bagian itu untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.² dalam hal ini yang akan diselidiki adalah usaha Pempek Daway yang berdomisili di Jalan Karimun Jawa no 20, Sukarama, Bandar Lampung.
2. **Penerapan** ialah perbuatan menerapkan.³
3. **Pembayaran Non Tunai** Pembayaran adalah proses; cara; perbuatan membayar. Sedangkan kata pembayaran berasal dari kata “bayar” yang berarti beri uang untuk ditukar dengan sesuatu. Non Tunai adalah mekanisme atau cara bayar transaksi yang tidak lagi memerlukan uang fisik. Contohnya kartu kredit, kartu debit, cek, hingga yang paling mutakhir adalah uang elektronik atau *e-money*.⁴ Jadi pembayaran non tunai adalah pembayaran yang tidak lagi menggunakan uang fisik tapi menggunakan kartu kredit, kartu debit, cek, hingga yang paling mutakhir adalah uang elektronik atau *e-money* sedangkan dalam penelitian ini hanya sebatas *e-money*.

² Reka Miswanto, *Kamus Pintar Perkuliahan*, (Surabaya : CV Gemilang, 2017). 7

³ Team Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), 553

⁴ Bank Indonesia, <https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/instrumen-nontunai/Contents/Default.aspx>, diakses 26-10-2020 pukul 20.30 WIB

4. **Gopay dan Grabpay** adalah layanan pembayaran non tunai *e-money* melalui aplikasi atas beragam transaksi yang dilakukan lewat jasa Go-Jek dan Grab.⁵
5. **Penguatan** proses, cara, perbuatan menguatkan atau menguatkan dalam hal ini adalah penguatan usaha Pempek Daway.⁶
6. **UMKM** adalah usaha mikro kecil menengah, industri kecil berdasarkan nilai asetnya. yang dimaksud dengan industri kecil adalah usaha yang asetnya (tidak termasuk tanah dan bangunan), bernilai kurang dari 600 juta. Sedangkan yang dimaksud industri kecil oleh kadin adalah usaha industri yang memiliki modal kerja kurang dari 150 juta dan memiliki nilai usaha kurang dari 600 juta.⁷
7. **Ekonomi Islam** adalah suatu ilmu yang multi dimensi/interdisiplin, komperensif dan saling terintegrasi meliputi ilmu islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia).⁸

Dengan penegasan istilah di atas diharapkan tidak akan terjadi disinterpretasi terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan, ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas yaitu mengenai penerapan pembayaran non tunai guna penguatan UMKM menggunakan E-money di Kota Bandar Lampung.

⁵ <http://tanpaagunan.com/apa-itu-gopay-dan-grabpay-cari-tahu-di-sini/>, diakses 21 Juni 2021

⁶ Reka Miswanto, *Kamus Pintar Perkuliahan.*, h. 76

⁷ Rianthi Almaida, "Peranan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Terhadap Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Di Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam", (Skripsi Program Sarajana Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2016), 22.

⁸ Veithzal Rivai, Andi Buchori, *Islamic Economics : Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 91.

B. Latar Belakang

Kemajuan teknologi yang semakin canggih memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam aktifitas sehari-hari. Kemudahan tersebut telah menyentuh berbagai aspek kehidupan, seperti bidang telekomunikasi, pendidikan, keamanan dan pertahanan hingga pada bidang ekonomi. Kemajuan teknologi yang telah menyentuh kegiatan ekonomi memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, seperti adanya mesin *Automatic Teller Machine* (ATM) yang mempermudah pengambilan uang dan dapat melakukan transfer, munculnya *online shop*, hingga transaksi yang menggunakan *chip based* atau *server based* atau yang dikenal dengan transaksi berbasis e-money. Semua ini tak lain karena manfaat yang didapatkan oleh masyarakat dengan menggunakan alat pembayaran non tunai melalui e-money.⁹

E-money adalah alat pembayaran yang efisien dan mudah digunakan, karena dapat digunakan sebagai alat pembayaran di dunia nyata maupun dunia maya. Selain itu, uang elektronik bersifat bebas sehingga dapat dengan mudah beredar tanpa mengenal ruang dan waktu, yang berarti bisa digunakan kapan saja dan dimana saja dengan jarak sejauh apapun. Dalam sebuah kegiatan ekonomi tidak terlepas dengan adanya transaksi dan interaksi antara penjual dan pembeli. Jika dikaitkan dengan transaksi menggunakan e-money penjual dan pembeli bisa saja tidak langsung bertemu atau bertatap muka secara langsung. Maka dengan begitu transaksi yang menggunakan e-money dilakukan secara no-tunai. Dalam Al-Quran dijelaskan mengenai tata cara transaksi secara no-tunai, seperti firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

⁹ Muhammad Ramadhan, *Implementasi Transaksi Non Tunai Pada Taman Rekreasi Selecta Kota Batu Jawa Timur* (Malang: UIN Malang, 2018), 4

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ
يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُب وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ
بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا
رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ
إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا
دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلٍ ۚ ذَٰلِكُمْ
أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا
تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ
تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُقُوكُمْ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ

بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang (secara tidak tunai) untuk waktu yang telah ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk

menuliskannya sebagaimana Allah telah mengerjakan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendekatkan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akal nya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekannya sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang laki-laki diantara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki maka boleh seseorang laki-laki dan dua orang perempuan diantara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seseorang lupa maka yang seseorang lagi mengingatnya,. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya untuk batas waktu baik (utang itu) kecil maupun besar, yang demikian itu, lebih adil disisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit begitu juga dengan saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian, maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepada mu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Baqaroh:282).

Pada ayat di atas menjelaskan mengenai tata cara dalam bertransaksi secara non-tunai. Kita diperintahkan untuk menuliskan dengan tujuan untuk melindungi hak masing-masing dan untuk menghindari perselisihan. Dituliskan dengan pengakuan dan pernyataan pihak yang terhutang dan disetujui oleh pihak yang mengutangi, dengan disaksikan oleh

para saksi- saksi.¹⁰ Seperti halnya perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) menjadi salah satu contoh aktifitas ekonomi yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Pemerintah sekarang ini juga memberikan antusias dalam memberikan penghargaan kepada setiap UMKM yang dapat mengolah produk yang tidak ada nilainya menjadi manfaat. Pembangunan industri diarahkan pada usaha memperluas kesempatan kerjadan meningkatkan produksi. UMKM yang kebanyakan mengolah hasil sumber daya sekitar dengan adanya pembinaan dari pemerintah. Dari pembinaan UMKM dapat mengetahui berbagai pengetahuan baru yang dapat memperkuat UMKM, salah satunya adalah mengenai sistem pembayaran non tunai.¹¹

Dalam hal ini bank Indonesia selaku otoritas keuangan memiliki program khusus untuk meningkatkan penggunaan transaksi non tunai sehingga dapat mewujudkan *less cash society* di Indonesia yaitu melalui program elektronifikasi. Di sektor UMKM tidak ketinggalan dalam berinovasi untuk menerapkan pembayaran non tunai banyak UMKM di Bandar Lampung yang telah menggunakan sistem pembayaran non tunai ini, salah satunya adalah UMKM Pempek Daway Bandar Lampung yang bergerak dibidang kuliner makanan, dalam aktifitasnya warung Pempek Daway telah menerapkan pembayaran non tunai, hal ini bertujuan untuk penguatan usaha khususnya di bidang sistem pembayaran, karena UMKM merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang perekonomian. Dalam hal ini Bank Indonesia (BI) terus mengupayakan untuk mendorong penggunaan sistem pembayaran nontunai QRIS (QR Code Indonesia Standard) bagi UMKM. Untuk diketahui, hingga saat ini penggunaan

¹⁰ Tafsir Ringkas Jilid 1 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2016), 132.

¹¹ Muhammad Sony Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 65.

sistem pembayaran nontunai dan inklusi keuangan masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain.¹²

Seperti kita ketahui saat ini negara kita sedang dilanda musibah, yaitu adanya wabah atau virus yang menyerang manusia di seluruh dunia yaitu dikenal dengan covid-19, dimana wabah atau virus ini menyerang siapapun sehingga menyebabkan negara kita Indonesia juga harus menjaga jarak, lock down. dan menetapkan untuk melakukan kegiatan di rumah saja, serta harus saling menjaga jarak atau *social distancing*, menyikapi cepatnya penyebaran virus tersebut, pemerintah dengan sigap mengambil kebijakan di segala bidang termasuk bidang ekonomi dimana pemerintah menganjurkan dalam bertransaksi jual beli hendaknya selalu menggunakan uang digital dimana tidak melakukan kontak fisik hal ini bertujuan untuk menekan penyebaran virus Corona.

Di kota-kota besar sebagian besar masyarakat telah paham dan sudah menerapkan sistem pembayaran semacam ini terutama saat berbelanja di toko-toko besar seperti Alfamart, Indomart, Transmart maupun saat belanja online sehingga hal ini tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan atau income. Akan tetapi pada usaha kecil masih sangat sedikit sekali yang telah menggunakan pembayaran menggunakan uang digital/non tunai sehingga banyak dari pedagang mengalami kebangkrutan. Menurut data tercatat ada sekitar 37.000 pelaku Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) yang melapor ke Kementerian Koperasi dan UKM merasakan dampak adanya virus corona atau Covid-19 ke usaha mereka.¹³

¹²Kompas.,<https://ekonomi.bisnis.com/read/20200111/9/1189124/umkm-didorong-gunakan-pembayaran-nontunai-qris>, diakses 25-10-2020 pukul 20.00 WIB

¹³<https://money.kompas.com/read/2020/04/17/051200426/sebanyak-37.000-umkm-terdampak-virus-corona>, diakses tanggal 27 Juni 2021

Hal ini karena salah satunya penyebabnya adalah proses pembayarannya masih menggunakan konvensional dengan pertukaran uang kertas dengan melakukan kontak fisik, yang mana pemerintah melarang untuk melakukan kontak fisik secara langsung hal ini tentunya riskan dan dapat menimbulkan kekhawatiran menyebarnya virus corona. Hal ini seperti halnya tidak berlaku bagi usaha kecil milik pak Andre yang berlokasi di Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung yang berhasil bertahan di tengah pandemi saat ini, salah satu faktornya adalah karena warung usahanya telah menerapkan sistem pembayaran non tunai yaitu menggunakan aplikasi *E-money Gopay dan grabpay*.¹⁴

Melalui pembayaran non tunai *E-money Gopay dan grabpay* ini warung Pempek Daway ini bisa dikatakan mempunyai keunggulan dibanding dengan usaha-usaha pempek yang sejenis atau selevel yang sama-sama menjual kuliner usaha kreatif seperti pempek ini, hal ini bisa dilihat dari omset yang didapatkan oleh warung Pempek Daway yang bertambah dengan menerapkan non tunai *E-money Gopay dan grabpay*, pada realitanya warung ini juga masih menerapkan transaksi konvensional, akan tetapi untuk mempermudah dan memperluas usahanya perlu adanya sistem pembayaran non tunai *E-money Gopay dan grabpay*, dengan menerapkan sistem tersebut omsetnya pun bertambah dibandingkan hanya menggunakan pembayaran konvensional.

Berikut data perbandingan omset rata-rata setahun terakhir yang penulis dapatkan dari owner-nya.¹⁵

BULAN	KONVENSIONAL	NON TUNAI
April 2020	5.400.000	3.500.000
Mei 2020	5.000.000	3.100.000
Juni 2020	5.800.000	3.500.000

¹⁴ Andre, Wawancara dengan pemilik usaha Warung Pempek Daway 25-10-2020

¹⁵ Andre, Wawancara dengan pemilik usaha Warung Pempek Daway 25-10-2020

Juli 2020	5.500.000	3.100.000
Agustus 2020	5.400.000	3.500.000
September 2020	5.000.000	3.600.000
Oktober 2020	5.100.000	3.700.000
Desember 2020	5.400.000	3.600.000

Dari data omset di atas jika tidak menggunakan non tunai omset yang didapat hanya berkisar 5 juta rupiah, sedangkan kalau menggunakan non tunai mendapat tambahan omset lebih dari 3 juta rupiah, sehingga rata-rata omset perbulan dengan menerapkan non tunai mendapat tambahan omset lebih dari setengah dengan menggunakan pembayaran konvensional, omset dengan pembayaran konvensional memang terlihat lebih besar dari non tunai akan tetapi cenderung tidak stabil akan tetapi pada pembayaran non tunai cenderung stabil dan meningkat, dengan demikian jika hanya menerapkan pembayaran konvensional omset yang didapat setiap bulan hanya berkisar 5 juta rupiah sedangkan jika menerapkan non tunai mendapat tambahan omset lebih dari 3 juta rupiah sehingga omset rata-rata perbulan dari usaha ini sebesar 8-9 juta rupiah ini belum termasuk omset lain jika ada pesanan diluar penjualan. Warung milik bapak Andre merupakan salah satu contoh dari sekian banyak UMKM yang bias bertahan karena menggunakan alat pembayaran non tunai. Menurut Pengamat Ekonomi Syariah STEI SEBI Azis Setiawan. UMKM yang implementasi Non Tunai punya peluang besar "Secara umum potensi Non Tunai tentu sangat besar bagi UMKM agar dapat melayani masyarakat yang membutuhkan transaksi pembayaran sesuai syariah,"

Berdasarkan fenomena di atas, muncul rasa keingintahuan peneliti untuk membahas lebih lanjut terkait **Penerapan Pembayaran Non Tunai Gopay dan Grabpay guna Penguatan UMKM dalam Perspektif Ekonomi Islam** (Studi di kota Bandar Lampung)

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini akan difokuskan masalah pada alat yang digunakan untuk pembayaran non tunai adalah E-money *Gopay dan grabpay*. sub-Fokus penelitian ini akan membahas tentang boleh atau tidaknya pembayaran Non Tunai menurut pandangan Islam

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah dampak pembayaran non tunai *Go Pay* dan *Grab Pay* terhadap penguatan UMKM yang berada di Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah tingkat penjualan UMKM yang berada di Kota Bandar Lampung?
3. Bagaimana manfaat pembayaran non tunai *Go Pay* dan *Grab Pay* dalam Ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk menjelaskan dampak pembayaran non tunai *Go Pay* dan *Grab Pay* terhadap penguatan UMKM yang berada di Kota Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui tingkat penjualan UMKM yang berada di Kota Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui manfaat pembayaran non tunai *Go Pay* dan *Grab Pay* dalam Ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara ilmiah dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai sistem pembayaran non tunai yang diterapkan di UMKM, terutama di daerah Bandar Lampung.
2. Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi masyarakat ataupun bagi institusi yang terkait, khususnya bagi

UMKM, serta masyarakat pada umumnya tentang manfaat dari sistem pembayaran non tunai.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Setyo Ferry Wibowo, Dede Rosmauli dan Usep Suhud (2015) dengan judul Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-money Card (Studi Pada Pengguna Jasa Commuterline di Jakarta) dengan variabel independen berupa persepsi manfaat, persepsi kemudahan, fitur layanan, kepercayaan dan variabel dependen berupa minat menggunakan *e-money* yang menyimpulkan bahwa keempat pernyataan hipotesis dapat diterima sehingga variabel persepsi manfaat, persepsi kemudahan, fitur layanan dan kepercayaan berpengaruh terhadap minat menggunakan produk *e-money card* secara signifikan.

Helmi dan Mubarak (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Kalimantan Selatan Terhadap Penggunaan Pembayaran Non Tunai” menghasilkan beberapa temuan dengan menggunakan variabel kartu ATM, kartu debit, kartu kredit, SMS banking, cek dan transfer. Pertama, dari total responden sebanyak 190 orang, 93% sudah pernah memanfaatkan instrumen non tunai, sedangkan responden yang belum menggunakan non tunai dikarenakan terbatasnya fasilitas instrumen non tunai pada merchant, adanya biaya tambahan, pernah mengalami pengalaman buruk dan masih merasa nyaman menggunakan tunai sehingga belum merasa perlu menggunakan non tunai.

Dehghan dan Haghighi (2015) menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul “E-Money Regulation For Consumer Protection” bahwa *e-money* adalah sistem pembayaran yang efisien dan mudah digunakan dapat digunakan sebagai alat pembayaran umum di dunia nyata dan

dunia maya. Hal ini disebabkan karena uang yang bersifat elektronik dapat beredar secara bebas di dunia tanpa mengenal ruang dan waktu. Sehingga berdasarkan hal tersebut pemerintah dan lembaga-lembaga internasional perlu membuat kebijakan terkait perlindungan konsumen agar konsumen tidak perlu ragu dalam menggunakan e-money.

Ozturk (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *“Customer Acceptance Of Cashless Payment Systems In The Hospitality Industry”* mengungkapkan bahwa kondisi secara signifikan berpengaruh terhadap persepsi penggunaan. Selain itu, secara signifikan persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap persepsi kebermanfaatan dan persepsi penggunaan. Hasil studi lebih lanjut menggambarkan bahwa persepsi penggunaan non tunai memiliki dampak signifikan terhadap persepsi kebermanfaatan non tunai tersebut. Kemudahan dalam penggunaan dan manfaat yang dirasakan secara signifikan mempengaruhi niat untuk menggunakan non tunai.

Keunikan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah penelitian ini lebih spesifik membahas terkait UMKM sebagai objek penelitian, dan juga pembahasan akan berfokus pada pandangan Islam tentang pembayaran Non Tunai mengingat ada beberapa kalangan yang tidak memperbolehkan pembayaran non tunai ini sehingga peneliti mengambil Pempek Daway Bandar Lampung sebagai objek penelitian dan menjadikannya dalam ruang lingkup yang lebih kecil (mikro). maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian terkait hal tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Penerapan Pembayaran Non Tunai Gopay dan Grabpay guna Penguatan UMKM dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kota Bandar Lampung)”**.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis) yang digunakan oleh pelaku suatu

disiplin ilmu untuk melakukan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan ini menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), dan analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁶

Desain dalam penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif diartikan sesuatu yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Desain deskriptif digunakan untuk membuat gambaran mengenai fenomena yang akan disajikan dalam bentuk narasi. Secara umum, metode deskriptif diberi nama metode survei.¹⁷

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitiannya yaitu di warung-warung/kios/usaha di Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung.

2. Sumber data

Untuk memperoleh hasil yang lengkap, tepat dan benar maka penulis memperoleh data dari dua sumber yaitu :

a. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang diperoleh langsung dengan cara survei lapangan dengan menggunakan semua metode pengumpulan data yang orisinal berupa wawancara peneliti dengan narasumber.¹⁸ Data ini diperoleh dari hasil penelitian lapangan melalui wawancara langsung antara peneliti dengan pihak-

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 9

¹⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Social dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2017), 48.

¹⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016), 73.

pihak di warung/kios/usaha di Bandar Lampung dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data yang diperoleh dari hasil pengumpulan orang lain serta dapat juga dilakukan dengan memperoleh dari dokumen-dokumen (tabel, catatan, dan lain-lain), foto-foto dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapat melalui berbagai data dari buku, jurnal, dokumen serta referensi lain yang masih berkaitan dengan variabel penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam prosedur pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka tercapai tujuan penelitiannya serta dapat memudahkan pembahasan yang telah dirumuskan di awal. Penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya bersejarah dari seseorang.

Analisis terhadap dokumen mengarahkan pada bukti yang konkret. Dengan menggunakan metode ini, kita diharapkan mampu menelaah isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian. Untuk memperkuat data yang diperoleh khususnya yang berkaitan dengan warung-warung/kios/usaha di Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung.

b. Observasi

Metode observasi yaitu merupakan metode pengumpulan data primer dengan cara melakukan

pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Hal ini bertujuan memahami dan mencari jawaban, serta bukti terhadap fenomena sosial yang terjadi pada daerah tersebut.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi terseleksi yaitu dengan menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain.¹⁹

c. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Wawancara dilakukan dengan tidak keluar dari pokok permasalahan yang akan dipertanyakan dalam hal ini yang akan menjadi informan adalah pegawai warung pempek Daway Bandar Lampung.

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Untuk memperoleh hasil yang lengkap, tepat dan benar maka analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan meyajikanya secara apa adanya. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang peneliti kumpulkan baik data hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi, selama mengadakan penelitian.

Menurut Bodgan dan Sugiono “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan

¹⁹*Ibid.*, 231

mudah di pahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.²⁰

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²¹

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan mereduksi data maka akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.²²

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan langkah ini akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi serta dapat merencanakan langkah selanjutnya.²³

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan suatu temuan baru yang

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* . 334

²¹ Muhammad Made Wirarta, *Metodelogi Penelitian Sosial Ekonomi* (Denpasar: C.V ANDI OFFSET, 2016), 154.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, 431.

²³ *Ibid.*, 434.

sebelumnya belum pernah dapat didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.

Setelah data terkumpul dan diolah, selanjutnya melakukan interpretasi data dan menarik kesimpulan akhir dengan menggunakan metode berfikir induktif yaitu dimulai dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum, sehingga diperoleh data hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.²⁴

I. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI Memuat uraian tentang kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN Memuat secara rinci objek penelitian serta penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV. ANALISIS PENELITIAN Berisi : (1) Analisis Data Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) Temuan Penelitian.

BAB V. PENUTUP Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

²⁴*Ibid.*, 438.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Pembayaran Non Tunai

1. Pengertian Pembayaran Non Tunai (E-money)

Harahap menyatakan Transaksi non tunai merupakan perwujudan dari sistem Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) yang dilayani sistem perbankan, dunia perbankan secara tidak langsung menciptakan inovasi teknologi baru dalam sistem pembayaran. Dalam Edaran Menteri Dalam Negeri No 910/1867/SJ tentang implementasi Transaksi Non Tunai dinyatakan sebagai berikut: “Transaksi Non Tunai merupakan pemindahan sejumlah nilai uang dari satu pihak ke pihak lain dengan menggunakan instrument berupa Alat pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), cek, bilyet giro, uang elektronik atau sejenisnya”.²⁵ Bank Indonesia menyebutkan “Transaksi non tunai adalah pembayaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pelaksanaan Transaksi non tunai dapat dilakukan melalui sistem pembayaran online seperti transfer melalui *Real Time Gross Settlement* (RTGS), APMK, *e-money*, dan electronic channel lainnya”.

Menurut Alam dan Rudianto “Alat pembayaran non tunai sudah berkembang dan semakin lazim di pakai masyarakat. Alat pembayaran non tunai memerlukan penggunaan satu atau lebih bank untuk menyelesaikan transaksi. Pembayaran non tunai tidak tercapai hanya dengan bertukar alat pembayaran, tetapi perlu ada transfer uang deposit antarbank pembayar dan penerima

²⁵Lidanna Dian Kurnia, *Analisis Efisiensi Penerapan Transaksi Non Tunai Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Sekretariat Daerah Kota Metro Provinsi Lampung*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Metro. Jurnal Manajemen. 47

pembayaran. Instrumen pembayaran non tunai menyediakan mekanisme bagi bank untuk transfer antar bank”. Adapun menurut Astuti “Sistem pembayaran non tunai melibatkan lembaga perantara agar dana yang ditransaksikan dapat benar-benar efektif berpindah dari pihak yang menyerahkan kepada pihak penerima. Jika pihak-pihak tersebut dalam lingkaran bank yang sama, maka bank tersebut hanya cukup melakukan proses pemindahbukuan dari rekening yang satu ke rekening lainnya. Namun jika kedua belah pihak tersebut tidak dalam satu lingkaran bank yang sama, maka diperlukan lembaga kliring yakni Bank Indonesia untuk mengakomodir transaksi tersebut”.

Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran telah menggantikan peranan uang tunai (currency) yang dikenal masyarakat sebagai alat pembayaran pada umumnya ke dalam bentuk pembayaran non tunai yang lebih efektif dan efisien. Hal ini didukung dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan ataupun pusat perbelanjaan di Indonesia yang menerima transaksi pembayaran dengan menggunakan sistem pembayaran non tunai. Jenis-jenis pembayaran non tunai yaitu cek, bilyet giro, nota debit, nota kredit, kartu ATM/debit, kartu Prabayar dan uang elektronik (e-money). Penggunaan kartu plastik dirasa lebih aman, efisien dan praktis dalam berbagai keperluan sehari-hari.²⁶

Saat ini perkembangan non tunai dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, selain didukung oleh kemajuan teknologi adanya perubahan pola hidup masyarakat dan berkembangnya inovasi menambah macam transaksi non tunai. Untuk kebutuhan keuangan kini banyak sekali teknologi yang dapat digunakan misalnya berkembangnya e-money. E-money

²⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Cet.8, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 318

memudahkan dan mendukung kebutuhan aktivitas manusia dalam banyak hal misalnya membayar tol, transaksi umum seperti membeli pulsa dan berbelanja. Berbeda dengan kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit yang terhubung langsung ke rekening pengguna, transaksi melalui e-money tidak terhubung dengan rekening pengguna melainkan memiliki kantong sendiri yang dapat diisi ulang dengan cara top-up. Jenis-jenis e-money yaitu Gopay, Grab-pay, E-money Mandiri, TCash, BCA Flazz, Line Pay dan GOPAY DAN GRABPAY dan lainnya²⁷

Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009. uang elektronik pada dasarnya sama seperti uang biasa karena memiliki fungsi sebagai alat pembayaran atas transaksi jual beli barang. Uang elektronik dipersamakan dengan uang karena pada saat pemegang menggunakannya sebagai alat pembayaran kepada pedagang, bagi pedagang nilai uang elektronik merupakan nilai yang berpindah dari media uang elektronik yang dimiliki oleh pemegang ke penampungan uang elektronik milik pedagang.

Transaksi dengan menggunakan e-money dapat dilakukan tanpa melalui proses otorisasi terlebih dahulu selain itu transaksi menggunakan e-money tidak ada hubungan dengan rekening nasabah pada suatu bank maka dari itu nasabah pengguna emoney tidak perlu menggunakan konfirmasi PIN untuk menggunakan e-money tersebut. Seiring berkembangnya teknologi dapat memicu perubahan gaya hidup termasuk cara bertransaksi masyarakat Indonesia. Masyarakat mulai terbiasa bertransaksi non-tunai dengan teknologi pembayaran

²⁷ Anita Candrawati, 2014, "Perlindungan Hukum Terhadap Pemegang Kartu E-Money Sebagai Alat Pembayaran dalam Transaksi Komersial", Jurnal Magister Hukum Udayana, Vol. 3 No. 1, Maret 2014, ojs.unud.ac.id, URL: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jmhu/issue/view/1110> , diakses tanggal 20 maret 2021

digital atau yang disebut dengan *tren cashless society*. Berdasarkan *Consumer Payment Attitudes Study* yang dirilis oleh Visa (2016), masyarakat Indonesia lebih suka menggunakan kartu pembayaran elektronik dibandingkan dengan uang tunai.

Penelitian tersebut juga menemukan bahwa 34 persen masyarakat Indonesia hanya membawa sedikit uang tunai dibandingkan dengan lima tahun yang lalu, karena 71 persen masyarakat lebih suka menggunakan kartu pembayaran dan 59 persen menganggap bahwa membawa uang tunai tak lagi aman. Tidak dapat dipungkiri, peralihan sistem transaksi pada masyarakat dikarenakan adanya teknologi pembayaran yang inovatif, efisien, aman, dan mudah digunakan.

Berikut adalah beberapa manfaat menggunakan uang non tunai sebagaimana dikutip dari Skripsi Dewi Handayani Munte.²⁸

Peningkatan sistem pembayaran non tunai berpotensi untuk dapat memberikan manfaat atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui beberapa cara yakni: mengurangi *opportunity cost* masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pendapatan bunga dan *fee base income* dan pembiayaan tanpa bunga (khusus kartu prabayar/e-money) yang diterima Bank atau penerbit APMK, mendorong kenaikan tingkat konsumsi dan *velocity of money* serta mendorong aktivitas sektor riil dan pertumbuhan ekonomi, pergerakan yang terjadi dalam volume sistem pembayaran non tunai dapat digunakan sebagai sinyal awal guna melihat perkembangan perekonomian.

Pembayaran non tunai berpengaruh positif yang artinya ketika pembayaran non tunai meningkat maka

²⁸ Muhammad Dewi Handayani Munte, *Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia* (Skripsi : Medan 2017), 27

akan dapat mengurangi biaya transaksi, kegiatan pertukaran uang akan lebih cepat sehingga akan mempengaruhi produktivitas dan akhirnya berpengaruh terhadap output dan pertumbuhan ekonomi. Inovasi dan gencarnya pemakaian alat pembayaran non tunai seperti kartu pra bayar, debit, kartu kredit dan lainnya dapat menimbulkan komplikasi terhadap pemakaian target kuantitas dalam pengendalian moneter. Apalagi kecenderungan saat ini alat pembayaran non tunai dengan memakai kartu mulai menggeser peranan alat pembayaran tunai dalam transaksi perekonomian nasional. Perkembangan jumlah uang beredar mencerminkan atau seiring dengan perkembangan ekonomi. Biasanya bila perekonomian bertumbuh dan berkembang, jumlah uang beredar juga bertambah, sedang komposisinya berubah atau berpengaruh negatif. Bila perekonomian makin maju, porsi penggunaan uang kartal makin sedikit, digantikan uang giral. Biasanya juga bila perekonomian makin meningkat, komposisi M1 dalam peredaran uang semakin kecil, sebab porsi uang kuasi makin besar.

Hasil riset yang dilakukan oleh Bambang Pramono (2006) dalam working paper bertajuk “Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Moneter” mengemukakan bahwa kehadiran alat pembayaran non tunai bagi perekonomian nasional juga memberi manfaat terhadap peningkatan efisiensi dan produktifitas keuangan guna mendorong aktivitas sektor riil yang menghela pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara umum.

2. Dasar Hukum Pembayaran Non Tunai (E-money)

Hukum transaksi Non Tunai/uang elektronik dalam perspektif hukum Islam diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia NO: 116/DSNMUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah. Yaitu dalam ketentuan hukum uang elektronik boleh

digunakan sebagai alat pembayaran dengan mengikuti ketentuan yang terdapat dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia. Dalam ketentuan terkait akad dan personalia hukum :

- a. Akad antara penerbit dengan pemegang uang elektronik adalah akad wadi'ah atau akad qardh.
 - 1) Dalam hal akad yang digunakan adalah akad wadi'ah, maka berlaku ketentuan dan batasan akad wadi'ah sebagai berikut:
 - a) Jumlah nominal uang elektronik bersifat titipan yang dapat diambil/ digunakan oleh pemegang kapan saja;
 - b) Jumlah nominal uang elektronik yang dititipkan tidak boleh digunakan oleh penerima titipan (penerbit), kecuali atas izin pemegang kartu;
 - c) Dalam hal jumlah nominal uang elektronik yang dititipkan digunakan oleh penerbit atas izin pemegang kartu, maka akad titipan (wadi'ah) berubah menjadi akad pinjaman (qardh), dan tanggung jawab penerima titipan sama dengan tanggung jawab dalam akad qardh.
 - d) Otoritas terkait wajib membatasi penerbit dalam penggunaan dana titipan dari pemegang kartu (dana float).
 - e) Penggunaan dana oleh penerbit tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah dan peraturan perundang-undangan.
 - 2) Dalam hal akad yang digunakan adalah akad qardh, maka berlaku ketentuan dan batasan sebagai berikut:
 - a) Jumlah nominal uang elektronik bersifat hutang yang dapat diambil dan digunakan oleh pemegang kapan saja.

- b) Penerbit dapat menggunakan (menginvestasikan) uang hutang dari pemegang uang elektronik.
- c) Penerbit wajib mengembalikan jumlah pokok piutang pemegang uang elektronik kapan saja sesuai kesepakatan;
- d) Otoritas terkait wajib membatasi penerbit dalam penggunaan dana pinjaman (utang) dari pemegang kartu (dana float).
- e) Penggunaan dana oleh penerbit tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah dan peraturan perundang-undangan.

Dalam penyelenggaraan uang elektronik, penerbit dapat mengenakan biaya layanan fasilitas uang elektronik kepada pemegang dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Biaya-biaya layanan fasilitas harus berupa biaya riil untuk mendukung proses kelancaran penyelenggaraan uang elektronik; dan
- b. Pengenaan biaya-biaya layanan fasilitas harus disampaikan kepada pemegang kartu secara benar sesuai syariah dan peraturan perundangundangan yang berlaku.

Ketentuan dan Batasan Penyelenggaraan dan Penggunaan Uang Elektronik, Penyelenggaraan dan Penggunaan uang elektronik wajib terhindar dari:

- a. Transaksi yang ribawi, gharar, maaysir, tadlis, risywah, dan israf; dan
 - b. Transaksi atas objek yang haram atau maksiat.²⁹
3. Manfaat non tunai (e-money) bagi UMKM

Inklusi keuangan terus menjadi fokus pemerintah Indonesia dimana pemerintah menargetkan indeks keuangan inklusif mencapai 75 persen pada 2019. Di satu sisi, salah satu penggerak sektor ekonomi yang kuat di

²⁹ Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 116/DSN-MUI/IX/2017 Tentang Uang Elektronik Syariah, 8-11

Indonesia adalah sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berdasarkan Data Kementerian Koperasi dan UKM dan Bank Indonesia tahun 2015, kontribusi UMKM per 2014 terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 57,6 persen.³⁰

Dalam mengembangkan usahanya, tantangan yang sering dihadapi oleh UMKM adalah keterbatasan modal akibat minimnya akses pembiayaan dari lembaga keuangan, dan kualitas sumber daya manusia yang kurang memadai. Selain itu, para pelaku UMKM cenderung tidak memiliki pencatatan transaksi yang rapi dan terorganisir dengan baik. Pencatatan dilakukan dalam buku sederhana berdasarkan ingatan saja, sehingga memiliki risiko kesalahan perhitungan dan pencatatan.

Bagi para pelaku UMKM yang masih melakukan pencatatan secara manual, hal ini menjadi masalah utama dan dapat menghambat pengembangan usaha. Kehadiran teknologi finansial (tekfin) memberikan manfaat tersendiri bagi para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya. Dari beberapa bidang tekfin, sistem pembayaran non-tunai telah berkembang pesat dan menjadi salah satu kontributor terbesar industri tekfin di Indonesia saat ini.

Berikut adalah manfaat pembayaran non-tunai yang dapat mendorong perkembangan usaha UMKM:

a. Transaksi yang lebih cepat

Pembayaran non-tunai, seperti melalui kartu pada mesin EDC, mobile wallet, e-money, dan lainnya, mempersingkat waktu transaksi bagi pelanggan. Bagi pelaku usaha, hal ini berarti antrean yang lebih pendek, penghematan biaya layanan, dan pembagian kerja karyawan yang lebih efisien. Kemudahan ini

³⁰ <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/03/29/200000726/tiga-manfaat-pembayaran-non-tunai-bagi-umkm?page=all>, diakses 22 Maret 2021

juga dapat memberikan kenyamanan bagi para pelanggan.

b. Pencatatan transaksi yang lebih mudah dan sistematis

Sistem pembayaran non-tunai dapat mencatat transaksi non-digital menjadi digital. Secara rinci, semua transaksi akan terekam secara otomatis di dalam sistem, mulai dari tanggal dan waktu transaksi, jenis produk atau layanan, jumlah modal yang dikeluarkan, serta jumlah pembayaran dari pelanggan.

Dengan menggunakan sistem pembayaran non-tunai, para pelaku UMKM juga memiliki informasi credit scoring berdasarkan data alternatif yang dimiliki secara digital, sehingga membuka akses terhadap layanan keuangan, termasuk pemberian pinjaman modal usaha dari lembaga keuangan.

c. Database permintaan pelanggan yang akurat

Pencatatan transaksi digital menyediakan informasi mengenai permintaan pelanggan. Hal ini bermanfaat bagi para pelaku UMKM untuk memprediksi pembelian stok barang maupun layanan di kemudian hari, berdasarkan minat dan kebutuhan pelanggan. Para pelaku UMKM menjadi lebih efektif dan efisien dalam mengalokasikan modal yang dimiliki, menghindari stok barang yang tidak laku terjual, hingga mendapat celah untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Secara keseluruhan, sistem pembayaran non-tunai menyediakan manfaat yang berdampak positif terhadap pertumbuhan sektor UMKM lewat efisiensi dan efektivitas kinerja dan biaya. Layanan pembayaran non-tunai dapat terus dikembangkan untuk menjawab kebutuhan UMKM dan masyarakat Indonesia secara lebih efektif. Inovasi dan layanan produk tekfin dipercaya dapat mendorong ekonomi

digital sehingga mempercepat pencapaian inklusi keuangan di Indonesia.

Tidak mustahil nantinya pelanggan dapat dengan mudah merasakan secara langsung pembayaran non-tunai di sektor UMKM, termasuk warung tradisional di seluruh Indonesia. Itulah deretan manfaat yang akan didapatkan oleh UMKM, jika menerapkan pembayaran non tunai.

4. Pembayaran Non Tunai (e-money) dalam perspektif Ekonomi Islam

Supaya dapat memahami secara utuh bagaimana pandangan islam tentang pembayaran non tunai (e-money) akan diuraikan terlebih dahulu tentang pandangan islam tentang uang dan e-money (uang elektronik) itu sendiri.

a. Pandangan Islam Tentang Uang.³¹

Dalam Islam secara etimologi uang berasal dari kata al-nāqdu-nuqud, al-nāqdu berarti yang baik dari dirham, menggenggam dirham, dan al-naqdu, yang berarti tunai. Kata nuqud tidak terdapat dalam al-quran dan hadist karena bangsa Arab tidak menggunakan nuqud untuk menunjukkan harga. Mereka menggunakan kata dinar untuk menunjukkan mata uang yang terbuat dari emas dan kata dirham untuk alat tukar yang terbuat dari perak. Mereka juga menggunakan wariq untuk menunjukkan dirham perak, kata ‘ain untuk menunjukkan kata dinar emas, sementara kata fulus (uang tembaga) adalah alat tukar tambahan yang digunakan untuk membeli barang-barang murah. Dalam Islam, uang dipandang sebagai alat tukar, bukan suatu komoditi.

Islam memandang uang hanyalah sebagai alat tukar, bukan komoditas atau barang dagangan. Uang

³¹ Anestas al-Kramly, al-Nuqud al-‘Arabiyah wa al-Islamiyah wa Ilmu al-Nammiyat, (t.t.: al-Markaz al-Islamy, 1987), 30

adalah sarana dalam transaksi yang dilakukan dalam masyarakat baik untuk barang produksi maupun jasa, baik itu uang yang berasal dari emas, perak, tembaga, selama itu di terima masyarakat dan dianggap sebagai uang. Islam sangat menganjurkan penggunaan uang dalam pertukaran. Salah satu bentuk pertukaran di zaman dahulu adalah barter, dimana barter ini adalah kegiatan tukar menukar barang yang terjadi tanpa perantara uang. Rasulullah SAW, menyadari kesulitan-kesulitan dan kelemahan-kelemahan system pertukaran barter, maka beliau ingin menggantinya dengan system pertukaran melalui uang. Oleh karena itu, beliau menekankan kepada para sahabat untuk menggunakan uang dalam transaksi.

Peranan uang ini dimaksudkan untuk menyayapkan ketidakadilan, ketidakjujuran, dan pengisapan dalam ekonomi tukar-menukar (barter). Karena dalam sistem barter ditemukan adanya unsur ketidakadilan yang digolongkan sebagai riba Fadhl, yang dilarang dalam islam. Uang dapat memainkan peranan penting sebagai suatu unit akun dan sebagai suatu kumpulan nilai dalam ekonomi islam. Uang juga memainkan peranan sosial dan religius yang khusus, karena ia merupakan ukuran terbaik untuk menyalurkan daya beli dalam bentuk pembayaran transfer kepada si miskin. Arti religius disini dilihat dari peranan uang yang pada kenyataan bahwa ia memungkinkan menghitung nisab dan menilai jenis zakat dengan tepat. Sebagai fungsi sosial uang menahan atau mencegah eksploitasi terbuka yang terkandung dalam keadaan tawar-menawar.

Pendapat Ulama yang lain mengenai uang itu sendiri, Menurut Abdullah bin Sulaimanal-Mani' dalam kitab Buhuts fi al-Iqtishad al-Islami (1996:178) yang penulis kutip dalam peraturan DSN-MUI nomor

116 (2017:7) “Uang adalah segala sesuatu yang menjadi media pertukaran dan diterima secara umum, apapun bentuk dan dalam kondisi seperti apapun media tersebut”. Selanjutnya ada pendapat dari ulama Muhammad Rawas Qal’ah Ji, dalam kitabnya al-Mu’malat al-Maliyah Al-Mu’ashirahfi Dhau’ al-Fiqh wa al-Syari’ah menjelaskan bahwa “uang adalah sesuatu yang dijadikan harga (tsaman) oleh masyarakat, baik terdiri dari logam atau kertas yang dicetak maupun dari bahan lainnya, dan diterbiitkan oleh lembaga keuangan pemegang otoritas.” Dari pendapat ulama di atas dapat dijadikan sebagai acuan bolehnya penggunaan non tunai e-money sebagai alat tukar yang sah untuk dapat digunakan ketika hendak menyelesaikan suatu transaksi.

Secara terminologi, uang diartikan oleh al-Ghazali dan Ibn Khaldun sebagai apa yang digunakan manusia, uang harus mengalir, sebagai alat tukar, media simpanan, dan ukuran harga³² dengan penjelasan:

1) Uang harus mengalir

Dalam konsep Islam tidak dikenal dengan *money demand for speculation*. Uang pada hakikat nya adalah milik Allah SWT yang diamanahkan kepada kita untuk dipergunakan bagi kepentingan kita dan masyarakat. Menimbun uang (dibiarkan tidak produktif) tidak dikendaki karena berarti mengurangi jumlah uang yang beredar. Dalam pandangan islam, uang adalah *flow concept* (harus mengalir), karenanya harus berputar dalam perekonomian. Maksudnya mengalir adalah uang harus selalu diputar (dimanfaatkan /diinvestasikan) ke sektor riil agar

³² Adiwarman A Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), 80

mendapatkan nilai tambah yang lebih banyak serta mampu menggerakkan perekonomian. Uang tidak diperkenankan untuk ditimbun karena akan berakibat negatif terhadap perekonomian.

Bagi orang yang tidak bisa memproduksi hartanya, Islam menganjurkan untuk melakukan musyarakah dan mudharabah, yaitu bisnis dengan bagi hasil. Bila orang tersebut tidak mau mengambil risiko untuk bermusyarakah atau bermudharabah, Islam juga menganjurkan untuk melakukan qard, yaitu meminjamkannya tanpa imbalan apapun, karena meminjamkan uang untuk memperoleh imbalan adalah riba. Dalam Islam riba sangat dilarang karena riba diharamkan dalam keadaan apapun.

2) Uang sebagai alat tukar

Uang menjadi media transaksi yang sah yang harus diterima oleh siapa pun bila ia ditetapkan oleh negara. Inilah perbedaan uang dengan media transaksi lain seperti cek. Berlaku juga cek sebagai alat pembayaran karena penjual dan pembeli sepakat menerima cek sebagai alat bayar. Begitu pula dengan kartu debit, kartu kredit dan alat bayar lainnya. Pihak yang dibayar dapat saja menolak penggunaan cek atau kartu kredit sebagai alat bayar sedangkan uang berlaku sebagai alat pembayaran karena negara mensahkannya. Umar bin al-Khattab pernah menjelaskan bahwa saat ia ingin menjadikan uang dari kulit unta, lalu ada yang memberi masukan, bahwa jika itu dilakukan maka unta akan punah, lalu ia membatalkan keinginannya tersebut. Sebaliknya emas dan perak tidak serta merta menjadi uang bila tidak ada stempel (sakkah) negara.

Imam Nawawi menegaskan bahwa makruh hukumnya bagi rakyat biasa mencetak sendiri dirham dan dinar, sekalipun dari bahan yang murni, sebab pembuatan tersebut adalah wewenang pemerintah. Kemudian apabila dirham tercampur maka dapat diketahui kadar campurannya, dengan demikian boleh menggunakannya baik dengan kebendaannya maupun dengan nilainya. Adapun jika kadar campuran tersebut tidak diketahui, maka di sini ada dua pendapat. Pendapat yang paling sah mengatakannya hukumnya boleh. Sebab, yang dimaksudkan adalah lakunya di pasaran. Campuran dari tembaga yang terdapat pada dirham tersebut tidak berpengaruh, sebagaimana halnya adonan.

3) Penyimpanan uang

Al-Ghazali pernah menjelaskan bahwa karena disebabkan oleh jual beli, muncul kebutuhan terhadap dua mata uang. Seseorang yang ingin membeli makanan dengan baju, dari mana dia mengetahui ukuran makanan dari nilai baju tersebut. Jual beli terjadi pada jenis barang yang berbeda-beda seperti dijual baju dengan makanan dan hewan dengan baju. Barang-barang ini tidak sama, maka diperlukan “hakim yang adil” sebagai penengah antara kedua orang yang ingin bertransaksi dan berbuat adil satu dengan yang lain. Keadilan itu dituntut dari jenis harta. Kemudian diperlukan jenis harta yang bertahan lama karena kebutuhan yang terus-menerus. Jenis harta yang paling bertahan lama adalah barang tambang. Maka dibuatlah uang dari emas, perak, dan logam

Ibnu khaldun juga mengisyaratkan uang sebagai alat simpanan. Ia menyatakan, kemudian Allah Ta'ala menciptakan dari dua barang tambang, emas dan perak sebagai nilai untuk setiap harta. Dua jenis ini merupakan simpanan dan perolehan orang-orang di dunia kebanyakannya. Dari ketiga fungsi tersebut jelaslah bahwa yang terpenting adalah stabilitas uang, bukan bentuk uang itu sendiri, uang dinar yang terbuat dari emas dan diterbitkan oleh raja Dinarius dari Kerajaan Romawi memenuhi kriteria uang yang nilainya stabil. Begitu pula uang dirham yang terbuat dari perak dan diterbitkan oleh Ratu dari Kerajaan Sasanid Persia juga memenuhi kriteria uang stabil. Sehingga, meskipun dinar dan dirham diterbitkan oleh bukan negara Islam, keduanya dipergunakan di zaman Rasulullah SAW.

4) Uang sebagai ukuran harga

Abu Ubaid (w. 224 H) menyatakan bahwa dirham dan dinar adalah nilai harga sesuatu, sedangkan segala sesuatu tidak bisa menjadi nilai harga keduanya.¹³ Imam Ghazali (w. 505 H) menegaskan bahwa Allah menciptakan dinar dan dirham sebagai hakim penengah diantara seluruh harta agar seluruh harta bisa diukur dengan keduanya. Dikatakan, unta ini menyamai 100 dinar, sekian ukuran minyak za'faran ini menyamai 100. Keduanya kira-kira sama dengan satu ukuran, maka keduanya bernilai sama.³³

Ibn Rusyd (w. 595 H) menyatakan bahwa, ketika seseorang susah menemukan nilai

³³ Muhammad Abu Ubaid al-Qasim bin Salam, al-Amwal, Tahqiq Muhammad Khalil Harras, (Beirut: Dar al-Fikr, 1988), 512

persamaan antara barang-barang yang berbeda, jadikan dinar dan dirham untuk mengukurnya. Apabila seseorang men jual kuda dengan beberapa baju, nilai harga kuda itu terhadap beberapa kuda adalah nilai harga baju itu terhadap beberapa baju. Maka jika kuda itu bernilai 50, tentunya baju-baju itu juga harus bernilai 50.

b. Pandangan Islam tentang uang elektronik (E-money)

Uang elektronik atau dalam bahasa inggris *electronic money*, adalah sebuah alat pembayaran yang menggantikan uang konvensional, dapat digunakan dan didistribusikan sebagai alat tukar, yang disimpan dalam format digital di sebuah komputer atau micro chip dalam sebuah kartu.³⁴ Pembayaran non tunai umumnya dilakukan tidak dengan menggunakan uang sebagai alat pembayaran tetapi dengan cara transfer antar bank maupun transfer intra bank melalui jaringan internal bank sendiri. Selain itu, pembayaran non tunai juga dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas yang diberikan bank sebagai alat pembayaran, seperti dengan menggunakan kartu ATM, kartu debit dan uang elektronik (e-money) jadi pada kesimpulannya pembayaran non tunai adalah pembayaran yang menggunakan uang sebagai alat tukar menggunakan sebuah teknologi yang canggih bisa melalui komputer atau *micro chip*, teknologi sendiri merupakan segala daya upaya yang dapat dilaksanakan oleh manusia untuk mendapat taraf

³⁴ Muhammad Yacobus Bayu Herkuncahyo, *Legalitas Kedudukan Hukum Pedagang Uang Elektronik (Elektronic Money Exchanger) dalam Sengketa Jual-Beli Uang Elektronik*, (2014), 7

hidup yang lebih baik. Teknologi juga merupakan faktor pendorong dari fungsi produksi, dapat dikatakan demikian karena jika suatu teknologi yang digunakan lebih modern maka hasil produksi yang akan tercapai akan menghasilkan barang atau jasa yang lebih banyak dan lebih efisien atau efektif.³⁵

Islam tidak melarang bentuk teknologi selagi tidak bertentangan dengan ajarannya dengan berlandaskan kaidah; “setiap transaksi dalam muamalah pada dasarnya diperbolehkan kecuali jika ada dalil yang jelas mengharamkannya”, bahkan Al-Quran malah memberitakan bahawa manusia adalah khalifah di atas muka bumi dan Allah menempatkan posisi alam ini untuk digunakan oleh manusia dengan usaha-usahanya yang baik. Firman Allah SWT:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ
السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ
وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ
وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ ﴿٦٦﴾

“Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan

³⁵ Muhammad Zahrul Muttaqin, et. al., *Manajemen Teknologi Agribisnis* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 19

kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai.”

Menurut Al-Syatibi sebagai yang dikutip dari ungkapanya “sesungguhnya syariat itu bertujuan mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan diakhirat”. Dan dalam ungkapan yang lain, dikatakan oleh Al-Syatibi yang artinya “Hukum-hukum disyariatkan untuk ke maslahatan hamba. Apabila ditelaah pernyataan Al-Syatibi tersebut, dapat dikatakan bahwa kandungan *Maqâsid Syarī’ah* atau tujuan hukum adalah untuk kemaslahatan ummat manusia. Tidak ada satupun hukum Allah dalam pandangan Al-Syatibi yang tidak mempunyai tujuan. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa kemaslahatan merupakan tujuan atau hasil yang diraih oleh *Maqasid Syarī’ah*.³⁶

c. Pandangan Islam tentang Non tunai

Jadi pandangan Islam tentang pembayaran non tunai atau bertransaksi menggunakan e-money pada dasarnya sama hukumnya seperti menggunakan uang kertas biasa karena keduanya memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai alat pembayaran atas transaksi jual beli barang atau jasa yang dilakukan oleh para konsumen dalam maksud pemenuhan akan kebutuhannya. Menurut perspektif syariah, hukum atas penerapan non tunai e-money adalah halal. Kehalalan ini berlandaskan kaidah; “setiap transaksi dalam muamalah pada dasarnya diperbolehkan kecuali jika ada dalil yang jelas mengharamkannya”, maka dari itu setiap chip atau server e-money yang dikeluarkan haruslah

³⁶ Bakri, A. J., Konsep Maqasid Syarī’ah Menurut Al-Syatibi (Jakarta, Indonesia: Raja Grafindo Persada, 1996), 62.

memenuhi ketentuan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah agar penggunaan tidak menjadi haram. Faktor lain yang mendukung halalnya non tunai e-money adalah tuntutan akan kebutuhan manusia akan pembayaran non tunai e-money itu sendiri, dan ditambah pertimbangan banyaknya kemashlahatan yang ada didalamnya, sehingga menjadikan non tunai e-money sah digunakan baik secara agama maupun dalam pengaturan negara. (Fatwa DSN-MUI No.54/DSN-MUI/X/2006).

Lebih lanjut dalam penjelasan dan peraturan Bank Indonesia No.7/46/PBI/2005, tentang akad penghimpunan dan penyaluran dana yang melaksanakan usaha berdasarkan prinsip syariah, pasal 2 ayat 3 menjelaskan bahwa prinsip transaksi dalam Islam adalah:

1) Tidak Mengandung Maysir

Maysir adalah transaksi yang mengandung unsur perjudian, untung-untungan atau spekulasi yang tinggi.

2) Tidak Menimbulkan Riba

Riba adalah transaksi dengan pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual-beli maupun pinjam-meminjam dan pengalihan harta secara batil atau bertentangan dengan ajaran Islam. Pertukaran antara nilai uang tunai dengan nilai uang elektronik harus sama jumlahnya (tamatsul) baik kualitas maupun kuantitasnya, jika jumlahnya tidak sama, maka tergolong kedalam bentuk ribaal-fadl, yaitu tambahan atas suatu dua barang yang dipertukarkan dalam pertukaran barang ribawi yang sejenis. Maka dari itu tidak diperbolehkan melakukan

pertukaran nilai uang tunai yang lebih kecil atau lebih besar dari nilai e-money, penerbit juga tidak boleh memberikan potongan harga atas penjualan uang elektronik karena kelebihan dalam pembayaran oleh pemegang kartue-money dan potongan harga oleh penerbit tersebut termasuk kedalam sistem ribawi yaitu ribaal-fadl.

3) Tidak Mendorong Israf (Pengeluaran yang Berlebihan)

Uang elektronik pada dasarnya digunakan sebagai alat pembayaran ritail/mikro, agar terhindar dari israf dalam kegiatan konsumsi sehingga penjadikan penggunaannya menjadi konsumtif. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-A'raf:31.

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

“Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.

4) Tidak digunakan untuk Transaksi Objek Haram dan Maksiat

Uang elektronik tidak boleh digunakan untuk pembayaran transaksi objek haram dan maksiat, yaitu barang atau fasilitas yang dilarang dimanfaatkan dan digunakan menurut peraturan dalam bertransaksi sesuai dengan syariat Islam, (Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia NO. 28/DSN-MUI/II/2002 pasal 2 ayat 3). Dalam peraturan Bank Indonesia No.7/46/PBI/2005 menyebutkan bahwa uang elektronik tidak

boleh digunakan untuk pembayaran transaksi objek yang haram dan mengandung unsur maksiat, yaitu barang atau fasilitas yang dilarang dimanfaatkan atau digunakan dalam hukum islam. Peraturan ini merujuk kembali kepada fungsi uang elektronik yang pada dasarnya digunakan sebagai alat pembayaran ritail/mikro, agar terhindar dari israf (pengeluaran yang berlebihan) dalam berkonsumsi, sehingga dilakukan pembatasan jumlah nilai uang elektronik serta batas paling banyak total nilai transaksi uang elektronik.

B. Tinjauan Umum UMKM

1. Pengertian UMKM

Menurut Departemen perindustrian dan Bank Indonesia mendefinisikan UMKM sebagai industri kecil berdasarkan nilai asetnya. Menurut kedua instansi ini, yang dimaksud dengan industri kecil adalah usaha yang asetnya (tidak termasuk tanah dan bangunan), bernilai kurang dari 600 juta. Sedangkan yang dimaksud industri kecil oleh kadin adalah usaha industri yang memiliki modal kerja kurang dari 150 juta dan memiliki nilai usaha kurang dari 600 juta.³⁷

³⁷ Sritua Arief, *Agenda Ekonomi Kerakyatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan IDEA Institut of development and Economic Analysis, 1997), cet 1, h. 48. Dikutip oleh Rianthi Almaida, “Peranan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Terhadap Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Di Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2016), 22.

Pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM bab 1 pasal 1 adalah sebagai berikut:³⁸

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi dalam Undang – Undang ini.
- c. Usaha menengah adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh persereoran atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- d. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi Indonesia

2. Kriteria UMKM

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM bab IV pasal 6 menurut UU ini yang dimaksudkan UMKM dapat dibedakan menjadi tiga kelompok adalah sebagai berikut:

³⁸ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, (Jakarta: CV. Eko Jaya, 2008, 4

- a. Kriteria usaha mikro
 - 1) Memiliki kekayaan paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) b.
 - b. Kriteria usaha kecil
 - 1) Memiliki kekayaan paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).³⁹
 - c. Kriteria usaha menengah
 - 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lia puluh milyar lima ratus juta rupiah).
3. Cara Meningkatkan Omset UMKM.
- Sebagaimana dikutip KOMPAS berikut cara meningkatkan omset UMKM
- a. Gunakan teknologi Di era serba digital ini penggunaan teknologi untuk memaksimalkan omzet. Salah satunya dengan menggunakan pembayaran Non

³⁹*Ibid.*, 4.

Tunai seperti Go-food ataupun Grab-food. Hal ini bisa membantu menghemat waktu sekaligus mempercepat seluruh proses pembayaran.

- b. Aktif di Internet, memanfaatkan berbagai platform media sosial untuk mempromosikan bisnis semenarik mungkin. Semakin aktif berinteraksi atau mengisi konten terkait dengan bisnis UMKM kuliner, akan semakin besar kemungkinan orang melihat dan melakukan konversi menjadi transaksi. Sebisa mungkin, tampilkan informasi tentang produk yang dijual dengan lengkap sehingga calon pembeli mendapatkan informasi yang memadai. Jangan ragu untuk menggelar promo di hari-hari tertentu. Jika tidak sempat mengurus media sosial.
- c. Kreatif mengolah menu. Di tengah puluhan juta UKM bidang kuliner di Indonesia, tentu kreativitas menjadi hal utama yang “menjual”. Untuk itu, pastikan bisnis menjadi “*one of a kind*” dengan produk yang ditawarkan. Jika produk yang ditawarkan tidak jauh berbeda dengan UMKM lain yang sudah ada sebelumnya, maka tak ada daya tawar yang bisa menarik pembeli.

4. Peran UMKM

Diakui bahwa UMKM memainkan peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya dinegara-negara sedang berkembang (NSB), tetapi juga di negara-negara maju (NB). Di negara sedang berkembang UMKM sangat lah penting, tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar (UB), seperti halnya dinegara sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk dosmetik bruto (PDB) paling besar dari kontribusi dari usaha besar.

Menurut Isnaini Nurrohmah di dalam Skripsinya, Kemampuan UMKM dalam menghadapi Krisis dan pembangunan perekonomian nasional disebabkan oleh ;⁴⁰

- a. Sektor mikro dapat dikembangkan hampir disemua sektor usaha dan tersebar diseluruh wilayah Indonesia.
- b. Karena sifat penyebarannya yang sangat luas sektor mikro juga sangat berperan dalam pemerataan kesempatan kerja.
- c. UMKM termasuk usaha-usaha anggota koperasi yang pada umumnya fleksibel. UMKM dengan skala usaha yang tidak besar, kesederhanaan dispefikasi dan teknologi yang digunakan dapat lebih mudah menyesuaikan dengan perubahan atau perkembangan yang terjadi.
- d. Produk-produk yang dihasilkan sebagian besar, merupakan produk yang berkaitan langsung dengan kebutuhan primer masyarakat.
- e. UMKM sesuai dan dekat dengan kehidupan pada tingkat bawah sehingga upaya untuk mengentas dan mengurangi masyarakat dari keterbelakangan ekonomi yang rendah akan lebih efektif.

5. Jenis UMKM

Jenis UMKM dalam tulisan ini dapat dibedakan berdasarkan jenis-jenisnya yaitu:

a. Restoran

Restoran adalah suatu Industri yang tak terbatas, yaitu industri yang melayani makanan dan minuman kepada semua orang yang jauh dari

⁴⁰ Isnaini Nurrohmah, "Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT" Studi Kasus: BMT Beringharjo, Yogyakarta), (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015), 16

rumahnya, maupun yang dekat dari rumahnya.⁴¹ Tempat yang dikategorikan dengan restoran ialah yang memiliki aturan dan standar tertentu. Misalnya, standar kualitas menu, standar pelayanan, standar penampilan karyawan, dan lain-lain. Selain itu, suatu restoran dikelola oleh sistem manajemen profesional, artinya ada bagan struktur kerja yang jelas seperti manajer, pengawas, dan pelayanan. Karena standar ini maka biasanya terkesan eksklusif dan harganya cenderung mahal karena harus membayar Pajak Penambahan Nilai (PPN).

b. Warung

Istilah warung dipakai buat makanan sederhana. Warung menjual makanan tradisional atau makanan rumahan. Warung seperti ini banyak ditemukan di daerah kampus atau kos-kosan. Satu hal yang menonjol dari warung adalah harganya yang murah meriah. Tidak heran jika warung menjadi favorit banyak orang.

c. Cafe

Istilah kata cafe berasal dari bahasa Perancis yang berarti kopi. Orang Perancis menyebutnya kedai kopi dengan istilah cafe. Cafe atau Cafe Shop (kedai kopi) adalah suatu tempat yang menyajikan olahan kopi espresso dan kudapan kecil. Seiring perkembangan jaman cafe shop menyajikan makanan kecil dan makanan berat.

d. *Food Court*

Istilah Food Court dipakai untuk menyebut tempat makan yang bersifat “kolektif” maksudnya kita bisa menemukan banyak penjual makanan berbeda dalam satu tempat. Food Court konvensional biasanya punya bangunan yang cenderung ala

⁴¹ Emmita Devi Hari Putri, *Pengantar Akomodasi dan Restoran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 72

kadarnya. Fungsinya lebih sebagai tempat makan, bukan tempat nongkrong, makanan-makanan yang di jual biasanya lebih tradisional.

C. Tinjauan Umum Jual Beli dalam Islam

1. Jual Beli dalam Islam

a. Pengertian Jual Beli

Jual beli (al-bai') secara etimologi atau bahasa adalah pertukaran barang dengan barang (barter). Jual beli merupakan istilah yang dapat digunakan untuk menyebut dari dua sisi transaksi yang terjadi sekaligus, yaitu menjual dan membeli.⁴² secara terminologi ulama Imam Hanafi menyatakan bahwa jual beli adalah tukar menukar harta atau barang dengan cara tertentu atau tukar menukar sesuatu yang disenangi dengan barang yang setara nilai dan manfaatnya nilainya setara dan membawa manfaat bagi masing-masing pihak.⁴³

Jual beli adalah suatu perjanjian tukar menukar barang atau barang dengan uang dengan jalan melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan sesuai dengan ketentuan yang dibenarkan syara' (hukum islam).⁴⁴ Dalam kitab Kifayatul Akhyar karangan Imam Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad al-Husaini diterangkan lafaz Bai' menurut Lughat artinya: memberikan sesuatu dengan imbalan sesuatu yang lain. Bai' menurut syara' jual beli artinya: membalas suatu harta benda seimbang dengan harta benda yang

⁴² Mustofa Imam, *Fiqih Muamalah Kontemporer* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2016), 21.

⁴³ *Ibid.*, h.21.

⁴⁴ H.A. Ja'far Khumedi, *Hukum Perdata Islam di Indonesia Aspek Hukum Keluarga dan Bisnis* (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan IAIN Raden Intan Lampung, 2015), 140.

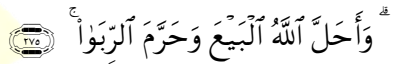
lain, yang keduanya boleh dikendalikan dengan ijab qabul menurut cara yang dihalalkan oleh syara".⁴⁵

b. Dasar Hukum Jual Beli

Jual beli sebagai bagian dari Muamalah mempunyai dasar hukum yang jelas, baik dari Al-Qur'an, Al-Sunnah dan telah menjadi ijma' ulama dan kaum muslimin. Bahkan jual beli bukan hanya sekedar mu'amalah, akan tetapi menjadi salah satu media untuk melakukan kegiatan untuk saling tolong menolong sesama manusia.⁴⁶

Dasar hukum jual beli berdasarkan Al-Qur'an

:



"Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba".⁴⁷

Dasar hukum jual beli berdasarkan Sunnah : Nabi, yang mengatakan: " Suatu ketika Nabi SAW, ditanya tentang mata pencarian yang paling baik. Beliau menjawab "Seorang bekerja dengan tangannya dan setiap jual beli yang *mabrur*." (HR. Bajjar, Hakim yang menyahihkannya dari Rifa'ah Ibn Rafi"). Maksud *mabrur* dalam hadist adalah jual beli yang terhindar dari usaha tipu menipu dan merugikan orang lain.⁴⁸

Berkaitan dengan jual beli, rasulullah SAW pernah ditanya oleh salah satu sahabatnya mengenai pekerjaan yang baik, maka jawaban beliau ketika itu

⁴⁵ Siswadi, *Jual Beli dalam Perspektif Hukum Islam*, Jurnal Ummul Qura. Vol.III, No.2, Agustus 2013, 60.

⁴⁶ Mustofa Imam, *Fiqih Muamalah Kontemporer* (Jakarta:PT. Raja Grafindo, 2016), 22.

⁴⁷ Muhammad Syaamil qur'an, *Yasmina Al-quran Terjemahan dan Tajwid* (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), 47.

⁴⁸ Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2016), 65

adalah jual beli. Peristiwa ini sebagaimana dijelaskan dalam hadits: “Dari Rifa’ah bin Rafi” ra. Ia berkata, bahwasannya Rasulullah SAW pernah ditanya: Usaha apakah yang paling halal itu (ya Rasulullah)? Maka beliau menjawab, “Yaitu pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli itu baik.” (HR. Imam Bazzar. Imam Hakim menyatakan shahihnya hadits ini).⁴⁹

Ulama sepakat bahwa jual beli diperbolehkan dengan alasan bahwa manusia tidak akan mampu mencukupi kebutuhan dirinya tanpa bantuan orang lain. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat kaum muslimin yang dari dahulu sampai sekarang sepakat memperbolehkan jual beli, dan ini merupakan bantuk *ijma*” umat karena karena tidak ada seorangpun yang menentanginya.⁵⁰

c. Etika Jual Beli

Jual beli memiliki beberapa etika, antara lain sebagai berikut :

1. Tidak boleh berlebihan dalam mengambil keuntungan

Penipuan dalam jual beli yang berlebihan di dunia dilarang dalam semua agama karena hal seperti itu termasuk penipuan yang diharamkan dalam semua agama. Namun, penipuan kecil yang tidak biasa dihindari oleh seorang adalah sesuatu yang boleh. Sebab, kalau dilarang tidak akan terjadi transaksi jual beli sama sekali, karena biasanya jual beli tidak bias terlepas dari unsur penipuan. Dengan begitu, jual beli yang

⁴⁹ Ilfi, Nur Diana, *Hadis-Hadis Ekonomi* (Malang: UIN MALANG PRESS, 2008), 125.

⁵⁰ Muhammad Pratiwi Ayu Cahya Kurnia, *Pandangan Fikih Muamalah Terhadap Praktek Jual Beli Mata Uang Rupiah Kuno* (Skripsi, Surakarta, 2017), 28.

mengandung unsur penipuan yang berlebihan dan bisa dihindari maka harus dihindari. Ulama Malikiyah menentukan batas penipuan yang berlebihan itu adalah sepertiga ke atas, karena jumlah itulah batas maksimal yang dibolehkan dalam wasiat dan selainnya. Dengan demikian keuntungan yang baik dan berkah adalah keuntungan sepertiga ke atas.

2. Berinteraksi yang jujur

Yaitu dengan menggambarkan barang dagangan dengan sebetulnya tanpa ada unsur kebohongan ketika menjelaskan macam, jenis, sumber, dan biayanya.

3. Bersikap toleran dalam berinteraksi

Yaitu penjual bersikap mudah dalam menentukan harga dengan cara mengurangnya, begitu pula pembeli tidak terlalu keras dalam menentukan syarat-syarat penjualan dan memberikan harga lebih.

4. Menghindari sumpah meskipun pedagang itu benar

Dianjurkan untuk menghindari sumpah dengan nama Allah dalam jual beli, karena itu termasuk cobaan bagi nama Allah. Allah berfirman:

5. Mencatat utang dan mempersaksikannya

Dianjurkan untuk mencatat transaksi dan jumlah utang, begitu juga mempersaksikan jual beli yang akan dibayar dibelakang dan catatan utang.⁵¹

d. Akad Jual Beli

Akad ialah ikatan kata antara penjual dan pembeli. Jual beli belum dikatakan sah sebelum ijab

⁵¹ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, Jilid 5, Penerjemah: Abdul Hayyie alKattani,dkk, (Gema Insani, Jakarta, 2017), 27-28.

dan kabul dilakukan sebab ijab kabul menunjukkan kerelaan (keridhaan). Mengucapkan dalam akad merupakan salah satu cara lain yang dapat ditempuh dalam mengadakan akad, tetapi ada juga dengan cara lain yang dapat menggambarkan kehendak untuk berakad para ulama menerangkan beberapa cara yang ditempuh dalam akad transaksi.⁵²

- 1) Dengan cara tulisan, misalnya, ketika dua orang yang terjadi transaksi jual beli yang berjauhan maka ijab qabul dengan cara tulisan (kitab).
- 2) Dengan cara isyarat, bagi yang tidak dapat melakukan akad jual beli dengan cara ucapan atau tulisan, maka boleh menggunakan isyarat.
- 3) Dengan cara ta'hi (saling memberi), misalnya, seseorang melakukan pemberian kepada orang lain, dan orang yang diberi tersebut memberikan imbalan kepada orang yang diberi tersebut memberikan imbalan kepada orang yang memberinya tanpa ditentukan besar imbalan.
- 4) Dengan cara lisan al-hal, menurut sebagian ulama mengatakan, apabila seseorang meninggalkan barang-barang dihadapan orang lain kemudian orang itu pergi dan orang yang ditinggal barang-barang itu berdiam diri saja hal itu dipandang telah ada akad ida'' (titipan) antara orang yang meletakkan barang titipan dengan jalan dalalah al-hal.⁵³

Orang yang berakad (subjek) dua pihak terdiri dari bai' (penjual) dan mustari (pembeli). Disebut juga aqid, yaitu orang yang melakukan akad dalam jual beli, dalam jual beli tidak mungkin terjadi

⁵² Abdul Rahman, Ghufroon, dkk, *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Kencana, 2017), 70.

⁵³ *Ibid.*, 72.

tanpa adanya orang yang melakukannya, dan orang yang melakukan harus :

- a) Beragama Islam, syarat orang yang melakukan jual beli adalah orang Islam, dan ini disyaratkan bagi pembeli saja dalam benda-benda tertentu. Misalnya, seseorang dilarang menjual hamba sahaya yang beragama Islam sebelum kemungkinan besar pembeli tersebut akan merendahkan aqid yang beragama islam.
- b) Berakal, yang dimaksud dengan orang yang berakal disini adalah orang yang dapat membedakan atau memilih mana yang terbaik baginya. Maka orang gila atau orang bodoh tidak sah jual belinya, sekalipun miliknya sendiri.
- c) Dengan kehendaknya sendiri, yang dimaksud dengan kehendaknya sendiri yaitu bahwa dalam melakukan perbuatan jual beli tidak dipaksa.
- d) Baligh, baligh atau telah dewasa dalam hukum islam batasan menjadi seorang dewasa bagi laki-laki adalah apabila sudah bermimpi atau sudah berumur 5 tahun dan bagi perempuan adalah sesudah haid.
- e) Keduanya tidak mubazir, yang dimaksud dengan keduanya tidak mubazir yaitu para pihak yang mengikatkan diri dalam perjanjian jual beli tersebut bukanlah manusia boros (mubazir).⁵⁴

Ma”kud alaih (objek) barang yang dijadikan sebagai objek jual beli ini harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

⁵⁴ Abdul Rahman, Dkk, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), 71-72.

- a) Barang itu ada, atau tidak ada ditempat, tetapi pihak penjual menyatakan kesanggupannya untuk mengadakan barang itu.
- b) Dapat dimanfaatkan, yaitu barang yang diperjual belikan harus ada manfaatnya sehingga tidak boleh memperjual belikan barang-barang yang tidak bermanfaat.
- c) Milik orang yang melakukan aqad, maksudnya bahwa orang yang melakukan perjanjian jual beli atas sesuatu barang adalah pilihan sah barang tersebut dan atau telah mendapat izin dari pemilik sah barang tersebut.
- d) Boleh diserahkan saat akad berlangsung atau pada waktu yang disepakati bersama ketika transaksi berlangsung.⁵⁵

Berikut beberapa akad yang berhubungan dalam mekanisme transaksi Gopay dan grabpay :

a. Akad

Jual beli (ba'i) secara bahasa artinya hak milik terhadap benda dengan akad saling mengganti. Sebagian ulama mendefinisikan jual beli secara syar'i sebagai akad yang mengandung sifat menukar satu harta dengan harta yang lain secara khusus. Jual beli telah dibolehkan oleh Al-Qur'an, sunnah, dan ijma' ulama.⁵⁶

Adapun dalil yang ada dalam Al-Qur'an, Allah telah berfirman:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ

⁵⁵ *Ibid.*, 75-76.

⁵⁶ Juanda, *Fiqh Muamalah: Prinsip-Prinsip Praktis Bermuamalah Secara Syar'i...*, h. 75.

Artinya: ... Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba... (QS. Al-Baqarah: 275).⁵⁷

Akad jual beli dalam kegiatan uang elektronik seperti halnya Gopay dan grabpay terjadi ketika nilai uang elektronik (mahdat al-illikruniyat) yang tersimpan dalam media penyimpanan, baik berupa server atau chip yang dimiliki oleh penerbit dijual kepada calon pemegang dengan sejumlah uang senilai uang tersimpan dalam media uang elektronik.⁵⁸

a) Akad wadi'ah

Wadi'ah adalah seseorang menitipkan sesuatu atau barang kepada orang lain yang dianggapnya terpercaya untuk dijaga dengan baik. Kata wadi'ah berasal dari kata wada'a as-syaia, yaitu meninggalkan sesuatu. Disebut wadi'ah karena sesuatu yang ditinggalkan seseorang kepada orang lain untuk dijaga.⁵⁹

Hukum menitipkan dan menerima titipan adalah jaiz. Wadi'ah sebagai amanat yang ada pada orang yang dititipkan dan ia berkewajiban mengembalikannya pada saat pemiliknya menerima. Akad wadi'ah dalam Gopay dan grabpay terjadi ketika calon pengguna Gopay dan grabpay menyerahkan sejumlah uang kepada pihak penerbit dengan maksud menitipkan dan selanjutnya sejumlah uang tersebut dijadikan menjadi sebuah nilai uang elektronik senilai uang

⁵⁷ Tim Al-Huda, *Al-Quran* (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2015), h. 48.

⁵⁸ Muhammad Choiril Anam, "*E-Money (Uang Elektronik) Dalam Perspektif Hukum Syari'ah*"..., h. 105.

⁵⁹ Hasbiyallah, *Sudah Syar'ikah Muamalahmu? Panduan Memahami Seluk-Beluk Fiqh Muamalah* (Yogyakarta: Salma Idea, 2014), 57.

yang diserahkan kepada pihak penerbit. Selanjutnya penerbit wajib memelihara dan menjaga sejumlah uang tersebut dan menyerahkannya kepada pengguna saat diminta atau untuk pembayaran kepada merchant-merchant yang telah bekerjasama dengan penerbit.

b) Akad Ijarah

Ijarah merupakan akad pemindahan hak atas barang atau jasa tanpa diikuti dengan perpindahan kepemilikan atas benda yang dimanfaatkan, melalui pembayaran sewa. Manfaat (jasa) yang disewakan adalah sesuatu yang dibolehkan menurut ketentuan syariat dan dapat dimanfaatkan. Transaksi ijarah didasarkan pada adanya pengalihan manfaat atas suatu objek yang disewakan.⁶⁰ Akad ijarah dalam penggunaan Gopay dan grabpay ialah dengan mekanisme pelanggan menyetorkan uangnya yang kemudian menjadi saldo Gopay dan grabpay untuk pembayaran atas kegiatan sewa-menyewa perlengkapan/peralatan dan pelayanan jasa pada aplikasi Go-Jek atau Grab.

c) Akad Qardh

Menurut istilah para ahli fiqih, al-qardh adalah memberikan suatu harta kepada orang lain untuk dikembalikan tanpa ada tambahan. Akad qardh (pinjam meminjam) hukumnya boleh dan

⁶⁰ Muhammad Andri Soemitra, *Hukum Ekonomi Syariah dan Fiqih Muamalah di Lembaga Keuangan dan Bisnis Kontemporer* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 116.

dibenarkan secara syariat. Tidak ada perbedaan pendapat ulama dalam hal ini.⁶¹

Harta tidak akan lenyap dengan jalan menginfakkan nya di jalan Allah, infak merupakan pinjaman yang baik kepada Allah. Allah akan melipatgandakan di dunia berupa kekayaan, keberkahanm kebahagiaan, dan kegembiraan. Dia juga melipatgandakan berupa pahala untuk bekal di akhirat nanti.⁶² Akad qardh pada Gopay dan grabpay adalah ketika pihak pengguna melakukan pengisian saldo (to-up) itu artinya memberikan pinjaman kepada pihak Gojek dan Grab.



⁶¹ Farid Budiman, “Karakteristik Akad Pembiayaan Al-Qardh Sebagai Akad Tabarru”. Jurnal Yuridika, Vol. 28, No. 3 (September-Desember 2013), h. 410.

⁶² Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an Jilid 1, terjemahan As'ad Yasin*, Abdul Aziz Salim Basyarahil (Jakarta: Gema Insani, 2000), 175.